

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Banyak orangtua begitu berharap kelak anak-anak mereka tumbuh menjadi pria atau wanita dewasa yang bertanggung jawab, apa yang tidak disadari sepenuhnya oleh banyak orangtua adalah cara seorang anak dibesarkan sangat mempengaruhi apakah harapan mereka menjadi kenyataan atau tidak.

Dalam iklim abad ke-21, semakin sulit saja menjadi orangtua yang efektif. Menurut Campbell Ross (2006:16-17),

“Banyak orangtua yang tidak menyadari melakukan kesalahan besar. Bagaimana kita bisa proaktif dan berdasarkan kebutuhan dalam pendekatan kedisiplinan kita daripada sekedar bereaksi terhadap perilaku negatif? Jawabannya tidak mudah, tapi sungguh ada jawaban yang bagus.”

Orangtua harusnya belajar untuk menjadi lebih proaktif daripada reaktif, lebih memenuhi terhadap kebutuhan anak-anak daripada bereaksi terhadap perilaku anaknya. Kendati ada pengaruh membahayakan dari kebudayaan kontemporer, orangtua dapat secara efektif membangun karakter positif dalam kehidupan anak-anak mereka.

Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting dimiliki setiap orang. Era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan membutuhkan orang-orang yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional sehingga mampu menghadapinya. Berbagai kajian tentang kecerdasan emosi

menunjukkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan emosi akan lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses di sekolah. Di samping itu kecerdasan emosi ini menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan produktif. Oleh karena itu kecerdasan emosi ini perlu dikembangkan sejak dini, karena berdampak jangka panjang dalam pengaruh sosial dan emosional bagi kehidupan anak bahkan sampai masa awal dewasa.

Disamping guru di sekolah, orangtua adalah sosok yang paling utama dalam tanggungjawab mengembangkan kecerdasan emosional sejak dini, karena kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk belajar emosi. Akan tetapi tidak semua orangtua memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak secara efektif.

Upaya melibatkan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak merupakan suatu yang penting dilakukan karena orangtua berperan penting dalam pendidikan anak. Ki Hajar Dewantara, 1962 (Shochib, 1998) menyatakan bahwa:

“Keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orangtua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya”.

Demikian juga dengan pendapat Goleman (1998) yang menjelaskan secara spesifik tentang peran orangtua dalam kehidupan emosi anak, bahwa:

“Kehidupan keluarga merupakan sekolah kita yang pertama untuk mempelajari emosi. Oleh karena itu orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkannya, mengingat bahwa kecerdasan emosional adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan banyak ditentukan oleh lingkungan dibandingkan keturunan. Hal ini memberikan peluang kepada orangtua untuk

memperbaiki keadaan yang kurang baik yang terjadi pada permulaan kehidupan anak. Anak memiliki kesempatan untuk selalu meningkatkan kecerdasan emosionalnya, karena kecerdasan emosional merupakan hasil belajar”.

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan kecerdasan anaknya, karena kecerdasan anak itu didapat dari hasil belajar dan yang pertama kali berperan dalam mendidik anak itu adalah orangtua. Agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak, orangtua perlu memiliki pengetahuan tentang kecerdasan emosional tersebut. Goleman (1998:270) mengungkapkan bahwa: “Agar orangtua menjadi pelatih yang efektif dalam bidang ini, mereka harus mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang dasar-dasar kecerdasan emosional” pemahaman yang baik ini akan mendorong orangtua untuk menjadi terampil secara emosional.

Kecerdasan emosional adalah suatu hal yang penting, terlebih di era globalisasi yang penuh dengan persaingan sekarang ini. Kebutuhan akan orang-orang yang cerdas secara intelektual dan emosional tidak dapat dihindarkan. Menjadikan orang cerdas secara emosional harus dimulai sejak dini, agar mereka mampu menghadapi perubahan dan tantangan yang muncul pada masa sekarang. Kecerdasan emosi yang dimiliki anak, akan membuat mereka berhasil, baik di bidang akademik maupun dalam bidang pekerjaan pada masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman orangtua mengenai kecerdasan emosi anak

- b. Kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya kecerdasan emosi ditamamkan sejak dini
- c. Orangtua cenderung beranggapan bahwa kecerdasan intelektual lebih penting dari kecerdasan emosi
- d. Rendahnya tingkat pendidikan yang membuat orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dan penalaran

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah-masalah yang diuraikan diatas masih sangat luas dan mengandung berbagai variabel yang dipandang memberikan kontribusi terhadap munculnya masalah sebagaimana di uraikan di atas. Untuk lebih memperjelas penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalahnya sebagai berikut : “ Bagaimana pola asuh orangtua mempengaruhi pengembangan Kecerdasan Emosi Anak”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan orangtua mengenai kecerdasan emosi anak?
2. Bagaimana pola pengasuhan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman orangtua mengenai kecerdasan emosi anak
2. Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat baik secara teoritis maupun praktis yaitu, sebagai berikut:

Secara teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah khususnya tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini.

Secara praktis

1. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik khususnya kepada orang tua yang menjadi sasaran penelitian dan orangtua yang memiliki anak usia dini pada umumnya dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak.
2. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama metodologi penelitian

G. Asumsi Dasar

Sebagai dasar landasan pemikiran dalam penganalisaan masalah ini, peneliti akan bertitik tolak pada asumsi dasar sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Ki Hadjar Dewantara, 1962 (Shochib, 1998)
2. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Goleman (1997)
3. Agar mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak, orangtua perlu memiliki pengetahuan tentang kecerdasan emosional tersebut. “Agar orangtua menjadi pelatih yang efektif dalam bidang ini, mereka harus mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang dasar-dasar kecerdasan emosional”. Pemahaman yang baik ini akan mendorong orangtua untuk menjadi terampil secara emosional. Goleman (1998:270)

H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka berikut ini diberikan beberapa definisi yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Orangtua ialah setiap orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ayah dan ibu.

(Thamrin Nasution, 1986: 1). Orangtua dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini di Margaluyu RT 01 RW 19 Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

- b. Pola asuh merupakan perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupannya sehari-hari (sayuti, 1993:2). Pola asuh dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis, otoriter dan permisif

- c. Anak usia dini menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (2002: 8) anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak dengan usia 2-6 tahun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini di Margaluyu RT 01 RW 19 Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

- d. Kecerdasan emosional menurut Goleman (1997) adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam meghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang dimiliki anak usia dini pada keluarga di Margaluyu RT 01 RW 19 Kelurahan Sayang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dikelompokkan pada pemikiran tersusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan berisi tentang pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, alasan dan kegunaan penelitian, tujuan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, kemudian yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis memuat tentang konsep orangtua, konsep pola asuh, konsep pendidikan anak usia dini, dan konsep kecerdasan emosional.

Bab III Prosedur Penelitian, berkaitan dengan populasi dan sampel, metode penelitian, langkah-langkah, pengumpulan data, prosedur pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, profil keluarga yang menjadi subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan saran.

